

PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

MULIYANA
HENDRA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol, Jakarta, Indonesia
ayunemuliana.rt@gmail.com, hendranursalim26@gmail.com

Received: October 02, 2025; Revised: October 05, 2025; Accepted: November 10, 2025

Abstract: *This study aims to empirically examine the influence of cash flow, leverage, asset tangibility, liquidity, and profitability on financial distress among companies. The research focuses on energy sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period from 2015 to 2024. A purposive sampling method was applied to select the sample based on specific criteria, resulting in 9 companies out of 87 meeting the requirements. The analysis was carried out using panel data regression with the common effect model, processed through EViews 12 software. The findings reveal that cash flow, leverage, asset tangibility, and liquidity have no significant effect on financial distress. In contrast, profitability shows a significant and positive impact, indicating that higher levels of profitability are associated with a lower risk of financial distress. This is in line with the interest coverage ratio (ICR) concept, where increased profitability, reflected through higher EBIT, enhances the firm's ability to meet interest obligations, thereby suggesting a healthier financial condition and reduced likelihood of distress.*

Keywords: *Asset Tangibility, Cash Flow, Financial Distress, Leverage, Liquidity, Profitability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh dari *cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, *liquidity*, dan *profitability* terhadap *financial distress* pada perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2024. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel dengan kriteria tertentu, menghasilkan 9 perusahaan dari total 87 yang sesuai. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *common effect* melalui perangkat lunak EViews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, dan *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Sementara itu, *profitability* memiliki pengaruh signifikan dan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini mendukung konsep *interest coverage ratio* (ICR), di mana peningkatan laba (EBIT) mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban bunga, sehingga menurunkan risiko kesulitan keuangan.

Kata kunci: *Asset Tangibility, Cash Flow, Financial Distress, Leverage, Liquidity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami perubahan signifikan sebagai hasil dari globalisasi ekonomi, terutama dalam

ranah bisnis, sehingga memunculkan dampak negatif berupa meningkatnya persaingan. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja keuangan mereka

dan memastikan bahwa perusahaan dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan lainnya di pasar ([Zees dan Kawatu 2022](#)). Ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi harapan kinerja yang ditetapkan, ini dapat menghadapi perusahaan pada berbagai tantangan keuangan yang berpotensi mengancam kelangsungan hidup dan menyebabkan kesulitan keuangan yang signifikan. Untuk mengantisipasi masalah keuangan tersebut, perusahaan harus melakukan dua tindakan, yakni mengelola keuangan perusahaan dan memperkirakan kekuatan keuangan perusahaan ([Muis 2020](#)).

Muzharoatiningsih dan Hartono ([2022](#)) menyatakan bahwa kondisi *financial distress* dapat terjadi akibat kekurangan modal, beban bunga yang tinggi, serta kerugian yang terus-menerus. Salah satu cara untuk menilai dan menangani kondisi tersebut adalah melalui *interest coverage ratio* (ICR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunganya. ICR yang rendah menunjukkan peningkatan risiko *financial distress* karena terbatasnya kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga menggunakan laba operasionalnya ([Fitri dan Syamwil 2020](#)).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasarkan pada hasil analisis *debt to equity ratio* (DER) dan *price to earnings ratio* (PER). Hasil pengamatan terhadap grafik kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa PER cenderung berada pada tingkat yang rendah, sedangkan DER memperlihatkan pola yang fluktuatif. Kondisi ini menjadi indikator yang cukup kuat terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi sebelumnya yang berjudul “*The Effect of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Financial Distress in Manufacturing Sector Companies*” oleh

Wardana *et al.* ([2023](#)) yang diintegrasikan dengan beberapa variabel dari penelitian dari Saputri dan Asrori ([2019](#)) yang berjudul “*The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable*.”

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah *financial distress* pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh *cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, *liquidity*, dan *profitability*. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul “Peran Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Energi.”

Agency Theory

Agency theory menurut Jensen dan Meckling ([1976](#)) menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen) yang diwarnai terjadinya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak seimbang karena adanya perbedaan kepentingan antar kedua pihak tersebut. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, prinsipal sangat bergantung pada informasi yang disampaikan oleh agen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga kesalahan atau ketidaktepatan informasi dari agen dapat memicu terjadinya masalah keuangan ([Wardani dan Trisnawati 2021](#)).

Signaling Theory

Signaling theory menurut Zutter dan Smart ([2022, 673](#)) menyebutkan bahwa “*A financing action by management that is believed to reflect its view of the firm’s stock value; generally, debt financing is viewed as a positive signal that management believes the stock is undervalued, and a stock issue is viewed as a negative signal that management believes the stock is overvalued.*” Teori ini menjelaskan upaya perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan dan kebijakan pendanaan untuk

menunjukkan kondisi keuangan ([Widiyasmara dan Zulfikar 2023](#)). Namun, menurut [Ross \(1977\)](#), ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, sering kali perusahaan enggan mengungkapkan informasi negatif karena dapat mempengaruhi persepsi investor dan merugikan posisi perusahaan di pasar.

Signaling theory juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan berusaha memproyeksikan kekuatan finansialnya melalui informasi yang diberikan kepada pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi ([Muis 2020](#)). Dengan demikian, sinyal yang diberikan oleh perusahaan bukan hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk menjaga stabilitas dan mencegah timbulnya masalah keuangan.

Cash Flow dan Financial Distress

Cash Flow merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan hasil keuntungan, dan melibatkan pergerakan masuk dan keluar dana dari berbagai kegiatan operasional ([Romadhina et al. 2022](#)). Apabila *cash flow* perusahaan rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional, sehingga berpotensi menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* ([Wijaya dan Suhendah 2023](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuhada et al. ([2020](#)) menyimpulkan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Wardana et al. ([2023](#)) menyatakan tidak ada pengaruh *cash flow* terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress*

Leverage dan Financial Distress

Leverage menurut Hidayat et al. ([2021](#)) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang dengan modal perusahaan,

yang mencerminkan sejauh mana perusahaan didanai oleh pihak eksternal. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan sumber pendanaan dari pihak eksternal (utang) dibandingkan dengan memanfaatkan modal sendiri (internal). Ketika manajemen memilih untuk mengandalkan utang dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan, maka hal itu dapat meningkatkan potensi risiko yang timbul di masa mendatang saat proses pelunasan pinjaman beserta bunganya ([Putri dan Ardini 2020](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. ([2021](#)) serta Fitri dan Syamwil (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Muzharoatiningsih dan Hartono ([2022](#)) menyatakan tidak ada pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Asset Tangibility dan Financial Distress

Perusahaan yang memiliki aset berwujud dalam jumlah relatif tinggi cenderung mengurangi biaya pendanaan eksternal dan menyimpan lebih banyak dana sebagai cadangan. Sebaliknya, perusahaan dengan sedikit aset berwujud sering kesulitan memperoleh modal eksternal dan harus menanggung biaya pendanaan yang lebih tinggi ([Iltas dan Demirgunes 2020](#)). Kondisi tersebut terjadi karena aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman, sehingga menurunkan risiko kredit dan memungkinkan perusahaan memperoleh suku bunga yang lebih rendah ([Melisa et al. 2022](#)). Dengan demikian, kepemilikan aset berwujud yang memadai dapat meningkatkan stabilitas keuangan serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enrico dan Virainy ([2020](#)) menyimpulkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap

financial distress. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Wardana *et al.* (2023) menyatakan tidak ada pengaruh *asset tangibility* terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh *asset tangibility* terhadap *financial distress*

Liquidity dan Financial Distress

Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Stepani dan Nugroho 2023). Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi tingkat likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dimilikinya, maka tingkat likuiditasnya akan meningkat, membantu menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress* (Carolina *et al.* 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Suprihadi (2021) serta Stepani dan Nugroho (2023) menyimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Valentina dan Jin (2020) menyatakan tidak

ada pengaruh *liquidity* terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

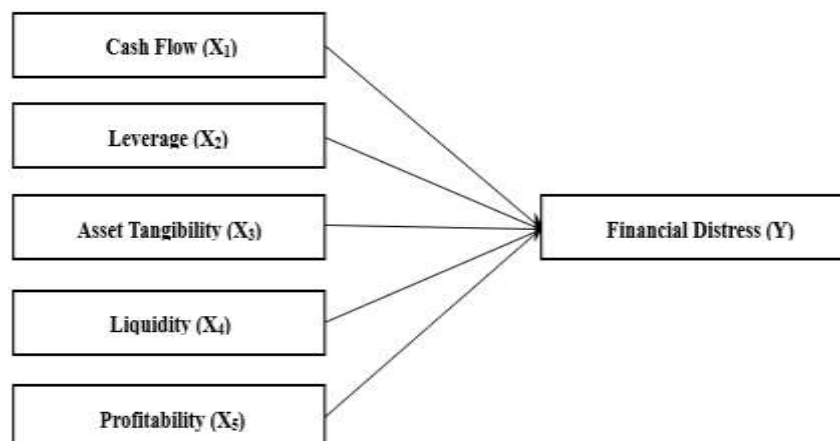
H₄: Terdapat pengaruh *liquidity* terhadap *financial distress*

Profitability dan Financial Distress

Stepani dan Nugroho (2023) menyampaikan bahwa profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efisien dan manajemen yang efektif, serta meningkatkan stabilitas dan ketahanan perusahaan terhadap kondisi *financial distress* (Efendi *et al.* 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi *et al.* (2023) serta Afifah (2024) menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Saputri dan Asrori (2019) menyatakan tidak ada pengaruh *profitability* terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap *financial distress*



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Total
Perusahaan yang terdaftar pada sektor energi menurut klasifikasi sektor pada Bursa Efek Indonesia tahun 2024	87
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2024	(33)
Perusahaan yang tidak memenuhi data variabel	(9)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	(36)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	9
Jumlah tahun dalam periode penelitian	10
Total sampel data penelitian yang memenuhi kriteria sampel	90

Sumber: IDX *Statistic* dan IDN *Financials* (data diolah)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan metode kausalitas (*causal studies*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. *Causal studies* sendiri bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel (Sekaran dan Bougie 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan total sampel sebanyak 90 data observasi dari 9 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan bantuan program *Eviews* 12.

Financial Distress

Financial distress merupakan sebuah kondisi kritis dimana perusahaan menghadapi tantangan yang signifikan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan berada dalam jalur menuju kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Fitri dan Syamwil (2020) berpendapat bahwa nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) dapat

digunakan untuk mengukur *financial distress* dan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ICR = \frac{\text{Earnings before Interest and Taxes}}{\text{Interest Expense}}$$

Cash Flow

Cash flow mencakup pergerakan uang masuk dan keluar dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan dengan *cash flow* yang substansial biasanya menandakan kesehatan keuangan dan likuiditas yang kuat. *Proxy* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Wardana *et al.* (2023) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage merujuk pada penggunaan pembiayaan utang oleh sebuah perusahaan untuk mendanai operasional dan kegiatan investasinya. *Debt-to-Equity Ratio* (DER) merupakan *proxy* yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* perusahaan. Rumus *Debt-to-Equity Ratio* menurut Wardana *et al.* (2023) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equities}}$$

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	ICR	OCF	DER	AT	CR	ROA
Mean	2.029766	0.094332	1.432435	0.463577	1.399305	0.031961
Maximum	5.030464	0.263115	3.863109	0.928401	2.877238	0.142124
Minimum	-0.893043	-0.063950	0.287948	0.001437	0.349122	-0.063982
Std. Dev	0.953271	0.061525	0.779480	0.292727	0.610062	0.038276
Observation	90	90	90	90	90	90

Sumber: Hasil pengolahan data statistic

Asset Tangibility

Asset tangibility atau aset tetap mengacu pada karakteristik aset yang memiliki bentuk fisik yang dapat dirasakan dan dilihat secara langsung, serta memiliki nilai signifikan sebagai jaminan. *Proxy* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Wardana *et al.* (2023) yaitu:

$$\text{Asset Tangibility} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Liquidity

Likuiditas, yang umumnya diukur melalui *current ratio*, merupakan ukuran penting dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. *Proxy* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Zutter dan Smart (2022) yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Profitability

Profitabilitas merupakan aspek fundamental dari kinerja keuangan sebuah perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai kegiatan bisnis. Menurut Stepani dan Nugroho (2023) perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA) menggunakan rumus berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, hasil statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata rata sebesar 2.029766, nilai maksimum sebesar 5.030464 yang diperoleh dari data MEDC tahun 2022, nilai minimum sebesar -0.893043 yang diperoleh dari data MEDC tahun 2015, dan standar deviasi sebesar 0.953271
2. Variabel *cash flow* memiliki nilai rata rata sebesar 0.094332, nilai maksimum sebesar 0.263115 yang diperoleh dari data TPMA tahun 2023, nilai minimum sebesar -0.063950 yang diperoleh dari data INDY tahun 2023, dan standar deviasi sebesar 0.061525
3. Variabel *leverage* memiliki nilai rata rata sebesar 1.432435, nilai maksimum sebesar 3.863109 yang diperoleh dari data MEDC tahun 2020, nilai minimum sebesar 0.287948 yang diperoleh dari data TPMA tahun 2021, dan standar deviasi sebesar 0.779480
4. Variabel *asset tangibility* memiliki nilai rata rata sebesar 0.463577, nilai maksimum sebesar 0.928401 yang diperoleh dari data SHIP tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.001437 yang diperoleh dari data MEDC tahun 2016, dan standar deviasi sebesar 0.292727
5. Variabel *liquidity* memiliki nilai rata rata sebesar 1.399305, nilai maksimum sebesar 2.877238 yang diperoleh dari data SOCI tahun 2019, nilai minimum sebesar 0.349122 yang diperoleh dari data SHIP tahun 2018, dan standar deviasi sebesar 0.610062

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OCF	-1.258951	1.468179	-0.857491	0.3936
DER	0.086376	0.137012	0.630431	0.5301
AT	-0.425943	0.381716	-1.115866	0.2677
CR	-0.114812	0.131156	-0.875381	0.3839
ROA	19.40414	2.442894	7.943095	0.0000
C	1.762733	0.449539	3.921197	0.0002

Sumber: Hasil pengolahan data statistic

6. Variabel *profitability* memiliki nilai rata rata sebesar 0.031961, nilai maksimum sebesar 0.142124 yang diperoleh dari data INDY tahun 2022, nilai minimum sebesar -0.063982 yang diperoleh dari data MEDC tahun 2015, dan standar deviasi sebesar 0.038276

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien korelasi (R) adalah $\sqrt{0.503312} = 0.709445$, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel *cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, *liquidity*, dan *profitability* secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu *financial distress*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.473747 atau 47.37% menunjukkan bahwa variasi dalam variabel independen (*cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, *liquidity*, dan *profitability*) mampu menjelaskan 47.37% dari variasi dalam variabel dependen (*financial distress*). Sisanya sebesar 52.63% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji F dalam penelitian ini menunjukan bahwa nilai Prob(F-Statistic) sebesar $0.0000 < 0.05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar $17.02403 > 2.48032$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit dan layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dari hasil pengolahan data, didapatkan hasil regresi pada tabel 3 diatas. Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{ICR} = 1.762733 - 1.258951\text{OCF} + 0.086376\text{DER} - 0.425943\text{AT} - 0.114812\text{CR} + 19.40414\text{ROA} + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Variabel *cash flow* memperoleh nilai t hitung sebesar $-0.857491 > -1.98861$ t tabel dan nilai prob. $0.3936 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi dan Trisnawati (2024) serta Christy dan Natalylova (2023), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Suhendah (2023) serta Syuhada et al. (2020).

Variabel *leverage* memperoleh nilai t hitung sebesar $0.630431 < 1.98861$ t tabel dan nilai prob. $0.5301 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanny dan Marlinah (2023) serta Afifah (2024), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fitri dan Syamwil (2020) serta Hidayat *et al.* (2021).

Variabel *asset tangibility* memperoleh nilai t hitung sebesar $-1.115866 > -1,98861$ t tabel dan nilai prob. $0.2677 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *asset tangibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana *et al.* (2023), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enrico dan Virainy (2020) serta İltas dan Demirgunes (2020).

Variabel *Liquidity* memperoleh nilai t hitung sebesar $-0.875381 > -1,98861$ t tabel dan nilai prob. $0.3839 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *liquidity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyasmara dan Zulfikar (2023) serta Afifah (2024), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Suprihadi (2021) serta Stepani dan Nugroho (2023).

Variabel *Profitability* memperoleh nilai t hitung sebesar $7.943095 > 1,98861$ t tabel dan nilai prob. $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Hubungan ini selaras dengan konsep *interest coverage ratio* (ICR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga dengan menggunakan *earnings before interest and taxes* (EBIT). Ketika

profitabilitas perusahaan meningkat, EBIT pun cenderung naik, sehingga menghasilkan ICR yang lebih tinggi. ICR yang tinggi mencerminkan kapasitas keuangan yang lebih kuat dalam memenuhi kewajiban utang, yang pada akhirnya menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Efendi *et al.* (2023) serta Afifah (2024), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Asrori (2019).

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya, variabel *profitability* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian, antara lain jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya pada 9 perusahaan sektor energi, sehingga temuan dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh pada sektor energi secara keseluruhan maupun subsektor lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, yaitu *cash flow*, *leverage*, *asset tangibility*, *liquidity*, dan *profitability*, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi *financial distress* pada perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan, baik dari sektor energi maupun sektor lainnya, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.

REFERENSI

Afifah, Hana Nur. 2024. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Kesulitan Keuangan Yang Dimoderasi Kepemilikan Manajerial." *Media Bisnis* 16 (1): 75–86.

- Carolina, Verani, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Derry Pratama. 2018. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9 (2): 137–45. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>.
- Christy, Violita, and Kartina Natalylova. 2023. "Pengaruh Operating Cash Flow Dan Faktor Pendukung Lainnya Terhadap Financial Distress." *Media Bisnis* 15 (1): 2085–3016. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>.
- Efendi, Fauziah Arif, Dedi Fernanda, and Khadijah Ath Thahirah. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7 (1): 109. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.810>.
- Enrico, Antonius, and Virainy. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2 (1): 439–48. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.294>.
- Fitri, Rahmadona Amelia, and Syamwil. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3 (1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14685>.
- Hanny, Hanny, and Aan Marlinah. 2023. "Pengaruh Rasio Keuangan, Komite Audit, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Media Bisnis* 15 (1): 103–20. <https://doi.org/10.34208/mb.v15i1.2102>.
- Hidayat, Taufik, Maulina Permatasari, and Tatang Suhamdeni. 2021. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5 (02): 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>.
- İltas, Yüksel, and Kartal Demirgunes. 2020. "Asset Tangibility and Financial Performance: A Time Series Evidence." *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi* 6 (2): 345–64. <https://doi.org/10.31592/aeusbed.731079>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Melisa, Herlin Tundjung, and Djeni Indrajati. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Financial Leverage." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 4 (4): 1534–43. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21363>.
- Muis, Muhammad Abdul. 2020. "Analisis Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 9 (1): 51. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i1.2304>.
- Muzharoatiningsih, and Ulil Hartono. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10 (3): 747–58.
- Putri, Della, and Lilis Ardini. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (6): 1–18.
- Rachmawati, Aviva Jainia, and Heru Suprihadi. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI 2013-2019." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10 (4): 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3961>.
- Romadhina, Anggun Putri, Maulida Nur Fitriani, and Revan Andhityara. 2022. "The Effect of Cash Flow

- and Currency Exchange." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* 3 (2): 146–67.
- Ross, Stephen A. 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *The Bell Journal of Economics* 8 (1): 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>.
- Saputri, Lilis, and Asrori. 2019. "Accounting Analysis Journal The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT." *Accounting Analysis Journal* 8 (1): 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.25887>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2019. *Research Methods for Business*. Edited by Lise Johnson. 8th Editio. John Wiley & Sons. www.wileypluslearningspace.com.
- Stepani, Putri Nadia, and Lucky Nugroho. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3 (3): 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>.
- Syuhada, Putri, Iskandar Muda, and Rujiman. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2): 319–36. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>.
- Valentina, Valentina, and Tjhai Fung Jin. 2020. "Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 347–59.
- Wahyudi, Belva Monica, and Ita Trisnawati. 2024. "Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, Dan Cash Flow Terhadap Financial Distress." *Media Bisnis* 16 (1): 15–28. <https://doi.org/10.34208/mb.v16i1.2331>.
- Wardana, Nofrizal Bagas, Herlita Mutyarawati, Scholastica Meillia Purwidyasari, Farah Margaretha Leon, and Henny Setyo Lestari. 2023. "The Effect of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Cost of Debt in Indonesian Companies." *International Journal of Management Studies and Social Science Research* 05 (01): 233–43. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4565>.
- Wardani, Ninda Asmi, and Rina Trisnawati. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Operating Income Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Indsutri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Urecol (University Research Colloquium)*, 280–92.
- Widiyasmara, Isma, and Zulfikar. 2023. "Determinants of Financial Distress: Cases from Chemical and Basic Industry Companies in Indonesia Faktor-Faktor Penentu Financial Distress: Kasus Dari Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4 (3): 2575–90. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- Wijaya, Jennifen, and Rousilita Suhendah. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ekonomi* 28 (2): 177–96. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>.
- Zees, Nurhayati, and Freddy Samuel Kawatu. 2022. "Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 3 (3): 425–33. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3324>.
- Zutter, Chad J, and Scott B Smart. 2022. *Principles of Managerial Finance 16th Edition*. Pearson Education Limited. 16th ed. United States: Pearson Education.